

**PENGEMBANGAN TEKS DONGENG LOKAL MASYARAKAT  
KECAMATAN TUMBANG TITI KALIMANTAN BARAT  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
UNTUK SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

**Agustina Fini Widya<sup>1</sup>, Suwardi Endraswara<sup>2</sup>**

Dosen STKIP Melawi<sup>1</sup>, Dosen Universitas Negeri Yogyakarta<sup>2</sup>

Jl. Lintas Malindo km. 16 Entikong Kab. Sanggau Kalimantan Barat

Jl. Colombo No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman,

Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

[finiwiwid@gmail.com](mailto:finiwiwid@gmail.com), [suwardi\\_endraswara@yahoo.com](mailto:suwardi_endraswara@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengembangkan teks dongeng lokal masyarakat Kecamatan Tumbang Titi Kalimantan Barat dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa Kelas III sekolah dasar, dan (2) mengetahui kualitas materi ajar yang dikembangkan. Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang mengacu pada langkah-langkah pengembangan Borg & Gall yang meliputi: (a) analisis kebutuhan, (b) melakukan perencanaan, (c) mengembangkan produk, (d) validasi ahli, (e) revisi I, (f) uji coba skala terbatas, (g) revisi II, (h) uji coba lapangan, (i) revisi III, (j) produk akhir. Subjek uji coba lapangan terdiri dari 66 siswa kelas III SD. Pengumpulan data menggunakan wawancara, rekaman, lembar observasi, dan lembar angket untuk ahli materi, ahli media, guru, dan siswa. Data dalam bentuk skala Likert dianalisis dengan cara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini berupa materi ajar teks dongeng lokal berbentuk buku dengan kualitas baik berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli media, dan hasil uji coba lapangan.

**Kata kunci:** pengembangan, teks, dongeng, masyarakat

**Abstract:** This research aims: (1) to develop Indonesian lesson material on the basis of local folktale of society in Tumbang Titi, West Kalimantan to the third grade students of elementary school, and (2) to know the quality of the developed materials. This research is research and development which refers to Borg & Gall development steps which include: (a) analyzing the need, (b) conducting the planning, (c) developing preliminary form of product, (d) expert validation, (e) first revision, (f) preliminary field testing, (g) second revision, (h) main field testing, (i) third revision, (j) last product. Field try out subject consists of 66 students of third grade. Data collection used interview, recorder, observation sheet, and questionnaire for content expert, media expert, teacher, and student. Data in Likert scale were analyzed using qualitative and quantitative. The result of this research is a book of learning materials of local folk tales text with a good quality based on the validation result of material expert, media expert, and try out result.

**Keywords:** developing, text, folktale, society

Pendidikan merupakan salah satu tempat untuk membangun dan membentuk karakter siswa. Melalui pendidikan, siswa tidak hanya diajar untuk meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga dilatih untuk membangun karakter yang berbudi luhur. Pentingnya pendidikan untuk membangun karakter sejalan dengan tujuan Kurikulum 2013 yang dipaparkan oleh Mulyasa (2013:7) “Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan pada setiap satuan pendidikan.”

Pentingnya pengajaran pendidikan karakter didasarkan pada masalah moral di sekolah dasar. Wiyani (2013:156-157) memaparkan bahwa “Dari sekian banyak masalah moral di sekolah dasar, berbohong dan menyontek merupakan masalah moral yang digolongkan pada taraf pelanggaran berat.” Hal itu sejalan dengan pendapat Noor (2011:53) yang memaparkan bahwa “dongeng merupakan cara yang tak kalah efektif untuk memberikan *human touch* atau sentuhan manusiawi dan sportivitas bagi anak. Melalui dongeng pula jelajah cakrawala

pemikiran anak akan menjadi lebih baik, lebih kritis, dan cerdas. Anak juga bisa memahami hal mana yang perlu ditiru dan yang tidak boleh ditiru.”

Salah satu upaya untuk menanggulangi permasalahan karakter dapat menggunakan budaya lokal sebagai materi ajar karena dalam budaya lokal terdapat banyak pesan moral yang dapat membantu pembentukan karakter siswa. Salah satu budaya lokal yang dapat digunakan sebagai materi ajar, yaitu dongeng. Yudha (2007:6) menyatakan bahwa “melalui dongeng dapat dikembangkan berbagai macam aspek seperti aspek kognitif, afektif, konatif, psikomotorik, dan imajinatif.”

Setiap wilayah mempunyai dongeng yang beraneka ragam seperti masyarakat Kecamatan Tumbang Titi, Kalimantan Barat yang mengenal dongeng dengan sebutan *Sangan*. Ada begitu banyak dongeng yang beredar di masyarakat Kecamatan Tumbang Titi, Kalimantan Barat. Dongeng-dongeng lokal tersebut mengandung pesan moral yang dapat dijadikan materi ajar untuk menumbuhkan karakter siswa. Akan tetapi, hasil analisis kebutuhan dalam bentuk angket kepada guru di tiga sekolah dasar wilayah Kecamatan Tumbang Titi menyatakan bahwa dongeng lokal jarang digunakan

sebagai materi ajar karena belum ada yang meneliti dan mempublikasikan dongeng-dongeng tersebut.

Pernyataan guru melalui angket yang mengatakan bahwa tidak tersedianya teks dongeng lokal masyarakat Kecamatan Tumbang Titi diperkuat oleh jawaban Bapak Alipius, S.E. selaku camat Tumbang Titi saat diwawancarai. Beliau mengatakan bahwa memang dongeng-dongeng lokal wilayah Kecamatan Tumbang Titi belum pernah dipublikasikan. Sangat diharapkan bahwa generasi muda dapat menggali potensi daerah yang bisa diimplementasikan dalam dunia pendidikan di wilayah kecamatan Tumbang Titi maupun di daerah lain.

Selain itu, hasil tukar pendapat dengan kepala sekolah pada Kamis, 10 Juli 2014, diperoleh pernyataan bahwa dongeng lokal dapat digunakan sebagai materi ajar untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter dan untuk melatih keempat keterampilan berbahasa siswa. Kepala sekolah menginformasikan bahwa masih sering terjadi masalah moral yang dilakukan siswa sehingga sangat diperlukan pengajaran karakter melalui materi ajar dan salah satunya dapat melalui dongeng lokal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu (1) mengembangkan teks dongeng lokal masyarakat Kecamatan

Tumbang Titi, Kalimantan Barat dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas III Sekolah Dasar, (2) mengetahui kualitas produk yang dikembangkan. Produk penelitian ini dapat digunakan guru sebagai materi pengayaan untuk mengajarkan pendidikan karakter dan melatih keempat keterampilan berbahasa siswa, sebagai koleksi untuk perpustakaan sekolah, dan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya dalam menghasilkan produk materi ajar dongeng lokal yang lebih bervariasi.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*). Borg & Gall (1983:772) mendefinisikan “*educational research and development is process used to develop and validate educational products*”. Penelitian pengembangan merupakan proses membuat pengembangan dan menguji validasi produk yang dikembangkan.

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan. Hasil penelitian dan pengembangan ini berupa produk materi ajar untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

#### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan pada Januari 2015 di tiga sekolah dasar wilayah

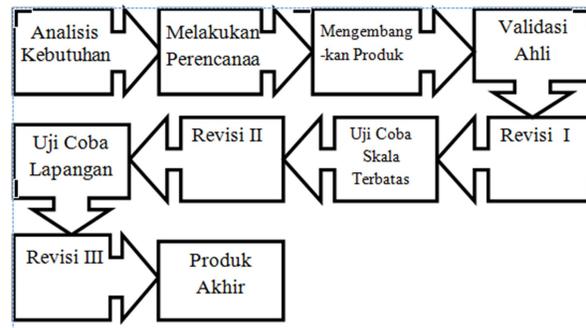
Kecamatan Tumbang Titi, Kalimantan Barat, yaitu di SDN 03 Tumbang Titi, SDN 13 Tumbang Titi, dan SD Pangudi Luhur Serengkah Kiri. Tiga sekolah dasar yang dipilih menjadi tempat penelitian mewakili semua SD negeri dan SD swasta yang berada di wilayah Kecamatan Tumbang titi serta perwakilan sekolah yang berada di wilayah kota, hilir sungai, dan hulu sungai.

### Target/Subjek Penelitian

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 03 Tumbang Titi, SD Negeri 13 Tumbang Titi, dan SD Pangudi Luhur Serengkah Kiri yang berjumlah 66 Subjek coba. Uji coba skala terbatas berjumlah 6 orang dan subjek uji coba lapangan melibatkan 66 siswa.

### Prosedur

Prosedur penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam mengembangkan materi ajar teks dongeng lokal untuk pembelajaran bahasa Indonesia mengadopsi model Borg & Gall (1983). Borg & Gall (1983:775) mengemukakan sepuluh tahapan dalam penelitian pengembangan seperti yang dipaparkan pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Model Pengembangan Diadaptasi dari Borg & Gall (1983)

Sepuluh tahapan pada Gambar 1 digunakan untuk mengembangkan produk materi ajar bahasa Indonesia berbasis dongeng lokal. Tahapan tersebut akan dipaparkan berikut ini.

1. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran serta kebutuhan guru dan siswa. Analisis kebutuhan dilakukan dengan mewawancarai camat Tumbang Titi, kepala sekolah dan memberikan angket kepada guru kelas III serta siswa. Analisis kebutuhan dilakukan di tiga sekolah, yaitu di SD Negeri No. 03 Tumbang Titi, SD Negeri No. 13 Tumbang Titi, dan SD Pangudi Luhur Serengkah Kiri. Analisis kebutuhan dilakukan di sekolah negeri dan swasta supaya penulis memperoleh data-data yang sungguh-sungguh menunjukkan permasalahan dan kebutuhan di sekolah.
2. Melakukan perencanaan produk yang akan dikembangkan berdasarkan hasil

analisis kebutuhan. Pada tahap ini juga dilakukan proses pengumpulan data. Data berupa dongeng-dongeng lokal wilayah Kecamatan Tumbang Titi diperoleh dengan cara menemui informan dan merekam semua dongeng yang diceritakan secara lisan. Informan yang dipilih adalah masyarakat desa yang berada di sekitar kecamatan Tumbang Titi dan berusia 50 tahun ke atas serta memahami cerita dongeng lokal wilayah tersebut.

Data berupa kumpulan dongeng lokal yang diperoleh dalam bahasa daerah kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Setelah proses penerjemahan selesai, penulis melakukan verifikasi untuk melihat kesesuaian isi dongeng lokal yang diperoleh dengan cerita dongeng yang beredar di masyarakat. Penulis memilih masyarakat yang berkompeten untuk melakukan verifikasi, yaitu seorang mantan kepala desa yang memahami cerita dongeng-dongeng lokal yang diperoleh serta memahami bahasa daerah dan bahasa Indonesia.

3. Mengembangkan produk dengan menyiapkan beberapa materi dongeng lokal yang diperoleh melalui hasil rekaman ketika menemui informan. Materi dongeng lokal yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia disesuaikan dengan KD yang

digunakan. Selanjutnya, penulis melakukan desain produk mencakup materi, ilustrasi, dan butir soal untuk latihan. Penulis juga membuat instrumen evaluasi untuk validasi ahli materi, ahli media kegrafisan, guru, dan siswa.

4. Validasi ahli dilakukan dengan meminta bantuan pada ahli materi dan ahli media untuk menilai dan memberikan saran-saran terhadap produk yang sudah dikembangkan. Validasi ahli bertujuan untuk memperoleh penilaian guna melihat kualitas produk dan memperoleh saran-saran guna perbaikan produk sebelum diujicobakan.
5. Revisi I dilakukan terhadap produk pengembangan berdasarkan penilaian dan saran-saran yang diberikan oleh ahli materi dan ahli media.
6. Uji coba skala kecil dilakukan dengan melibatkan 6 orang subjek. Uji coba ini dilakukan untuk menguji kualitas produk pengembangan serta memperoleh masukan dari siswa guna perbaikan produk sebelum diujicobakan kepada subjek dengan jumlah besar.
7. Revisi II dilakukan berdasarkan hasil uji coba skala kecil. Revisi ini bertujuan untuk perbaikan produk pengembangan sebelum diujicobakan dalam skala besar.

8. Uji coba skala besar atau uji coba lapangan dilakukan setelah penulis melakukan revisi terhadap produk pengembangan. Uji coba skala besar dilakukan dalam proses pembelajaran dan melibatkan subjek dalam jumlah besar.
9. Revisi III dilakukan berdasarkan hasil uji coba skala besar dan merupakan revisi tahap akhir untuk memperoleh produk pengembangan akhir yang dapat dipertanggungjawabkan.
10. Produk Akhir merupakan produk pengembangan materi ajar bahasa Indonesia berbasis dongeng lokal masyarakat Kecamatan Tumbang Titi yang disusun menjadi sebuah buku. Produk ini sudah selesai melewati berbagai tahapan sehingga dapat dikatakan sebagai produk jadi yang dapat dipertanggungjawabkan.

#### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor penilaian yang diberikan oleh validator ahli materi dan ahli media, skor penilaian guru, dan skor penilaian siswa terhadap produk materi ajar. Data kualitatif diperoleh dari rekaman cerita dongeng lokal saat menemui informan, masukan dari validator, masukan dari guru dan siswa,

serta lembar observasi penulis saat uji coba lapangan.

Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara. Berikut ini akan dipaparkan instrumen pengumpulan data dan sumber data.

Tabel 1. Instrumen Pengumpulan Data dan Sumber Data

<b>Kriteria</b>	<b>Instrumen</b>	<b>Sumber</b>
Analisis Kebutuhan	Wawancara	Kepala Sekolah dan Camat
	Angket terbuka Angket	Guru (3 orang) Siswa (66 orang)
Sumber Materi Ajar	Teknik rekam	Masyarakat (7 orang)
	Kualitas	Lembar validasi
Lembar penilaian guru		Guru (3 orang)
Lembar penilaian siswa		Siswa (66 orang)
	Lembar observasi	Penulis (1 orang)

Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, kuesioner, observasi, dan rekam. Data-data yang terkumpul dipisahkan menjadi data kualitatif dan data kuantitatif.

#### **Teknik Analisis Data**

Data berupa komentar, saran, dan hasil pengamatan selama uji coba produk

dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data itu kemudian dijadikan sebagai masukan untuk merevisi produk yang dikembangkan.

Data berupa skor penilaian ahli materi, ahli media, guru, dan siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik pengkriteriaan. Data berupa skor kemudian dikonversi ke data kualitatif dengan menggunakan skala 5. Konversi data dilakukan dengan mengacu pada rumus yang dikemukakan oleh Sukardjo (2005:55). Rumus tersebut akan dipaparkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kriteria dan Rumus

Skor		Kriteria
Rumus	Rentang	
$X > \bar{X}_i + 1,8 S_{b_i}$	$X > 4,08$	Sangat Baik
$\bar{X}_i + 0,6 S_{b_i} < X \leq \bar{X}_i + 1,8 S_{b_i}$	$3,36 < X \leq 4,08$	Baik
$\bar{X}_i - 0,6 S_{b_i} < X \leq \bar{X}_i + 0,6 S_{b_i}$	$2,64 < X \leq 3,36$	Cukup
$\bar{X}_i - 1,8 S_{b_i} < X \leq \bar{X}_i - 0,6 S_{b_i}$	$1,92 < X \leq 2,64$	Kurang
$X \leq \bar{X}_i - 1,8 S_{b_i}$	$X \leq 1,92$	Sangat Kurang

Keterangan:

Rerata ideal ( $\bar{X}_i$ ) =

$$\frac{1}{2}(\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

Simpangan baku ideal ( $S_{b_i}$ )=

$$\frac{1}{6}(\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

X = skor empiris

Berikut perhitungan data pada masing-masing skala:

$$\text{Skor Mak} = 5$$

$$\text{Skor Min} = 1$$

$$\begin{aligned} X_i &= \frac{1}{2}(5+1) \\ &= 3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_{b_i} &= \frac{1}{6}(5-1) \\ &= 0,67 \end{aligned}$$

$$\text{Skor Mak} = 5$$

$$\text{Skor Min} = 1$$

$$\begin{aligned} X_i &= \frac{1}{2}(5+1) \\ &= 3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_{b_i} &= \frac{1}{6}(5-1) \\ &= 0,6 \end{aligned}$$

$$\text{Skala 5} = X > 3 + (1,8 \times 0,6)$$

$$= X > 3 + 1,08$$

$$= X > 4,08$$

$$\text{Skala 4} = 3 + (0,6 \times 0,6) < X \leq 4,08$$

$$= 3 + 0,36 < X \leq 4,08$$

$$= 3,36 < X \leq 4,08$$

$$\text{Skala 3} = 3 - (0,6 \times 0,6) < X \leq 3,36$$

$$= 3 - 0,36 < X \leq 3,36$$

$$= 2,64 < X \leq 3,36$$

$$\text{Skala 2} = 3 - (1,8 \times 0,6) < X \leq 2,64$$

$$= 3 - 1,08 < X \leq 2,64$$

$$= 1,92 < X \leq 2,6$$

$$\text{Skala 1} = X \leq 3 - (1,8 \times 0,6)$$

$$= X \leq 3 - 1,08$$

$$= X \leq 1,92$$

Berdasarkan keterangan yang telah dipaparkan terdapat rumus yang digunakan untuk mengetahui hasil perhitungan. Untuk mendapatkan data rata-rata hasil penilaian yang akan digunakan untuk menarik kesimpulan digunakan rumus:

$$\text{Rerata Penilaian} = \frac{\text{Total penilaian}}{\Sigma \text{Aspek yang diamati} \times \Sigma \text{Siswa}}$$

Skor maksimal ideal adalah skor yang didapatkan jika semua jawabannya mempunyai nilai paling tinggi, yaitu 5. Skor minimal ideal adalah skor yang didapatkan jika semua jawabannya mempunyai nilai paling rendah. Selanjutnya, untuk menghitung skor rerata penilaian dari ahli materi dan ahli media, siswa, dan guru digunakan perhitungan pada rumus rerata penilaian.

Pedoman konversi pada Tabel 2 digunakan untuk menentukan kualitas produk pengembangan teks dongeng lokal Kecamatan Tumbang Titi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Jika hasil evaluasi ahli materi, media, guru, dan siswa terhadap produk memperoleh kriteria minimal “cukup”, maka produk itu dapat dikatakan layak sehingga produk dapat digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan kedua analisis data tersebut, dapat diketahui sejauh mana kualitas produk pengembangan teks dongeng lokal masyarakat Kecamatan

Tumbang Titi, Kalimantan Barat dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas III sekolah dasar. Hasil kedua analisis tersebut akan dipakai sebagai dasar dalam merevisi produk pengembangan bila diperlukan untuk menghasilkan produk akhir yang layak untuk dipakai dalam kegiatan pembelajaran siswa.

### Hasil dan Pembahasan

Penilaian dan saran dari ahli materi, ahli media, guru, dan siswa dijadikan acuan untuk mengetahui kualitas produk dan melakukan perbaikan terhadap produk. Adapun hasil penilaian berbagai pihak terhadap produk pengembangan materi ajar berupa teks dongeng lokal wilayah Kecamatan Tumbang Titi untuk pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan angket yang dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 3. Rerata Penilaian dari Ahli Materi

No.	Aspek	Rerata	Kriteria
1.	Pembelajaran	3,875	Baik
2.	Isi atau Materi	4,7	Sangat Baik
3.	Kebahasaan	4	Baik

Hasil validasi ahli materi terhadap aspek pembelajaran menghasilkan rerata penilaian 3,875. Rerata penilaian tersebut kemudian dikonversikan ke dalam bentuk kualitatif skala 5 untuk menentukan status penilaiannya. Berdasarkan tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif skala 5 rerata penilaian 3,875 terhadap aspek pembelajaran termasuk dalam kriteria

“baik” karena masuk dalam  $3,36 < X \leq 4,08$ .

Hasil validasi ahli materi terhadap aspek isi atau materi menghasilkan rerata penilaian 4,7. Rerata penilaian tersebut kemudian dikonversikan ke dalam bentuk kualitatif skala 5 untuk menentukan status penilaiannya. Berdasarkan tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif skala 5 rerata penilaian 4,7 terhadap aspek isi atau materi termasuk dalam kriteria “sangat baik” karena masuk dalam  $X > 4,08$ .

Hasil validasi ahli materi terhadap aspek kebahasaan menghasilkan rerata penilaian 4. Rerata penilaian tersebut kemudian dikonversikan ke dalam bentuk kualitatif skala 5 untuk menentukan status penilaiannya. Berdasarkan tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif skala 5 rerata penilaian 4 terhadap aspek kebahasaan termasuk dalam kriteria “baik” karena masuk dalam  $3,36 < X \leq 4,08$ .

Secara keseluruhan, hasil validasi ahli materi terhadap materi produk pengembangan berdasarkan aspek pembelajaran, aspek isi/materi, dan aspek kebahasaan berada pada kriteria “baik”, “sangat baik”, dan “baik”. Berdasarkan penilaian terhadap ketiga aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan berkualitas dan layak diujicobakan dengan beberapa revisi.

Kualitas produk juga dinilai berdasarkan penilaian ahli media pada

aspek kegrafikaan. Secara rinci, penilaian ahli media terhadap produk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Rerata Penilaian Aspek Kefrafikaan oleh Ahli Media

Aspek	Rerata	Kriteria
Kefrafikaan	4,3	Sangat Baik

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil validasi ahli media terhadap aspek kegrafikaan menghasilkan rerata penilaian 4,3. Rerata penilaian tersebut kemudian dikonversikan ke dalam bentuk kualitatif skala 5 untuk menentukan status penilaiannya. Berdasarkan tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif skala 5 rerata penilaian 4,3 terhadap aspek kegrafikaan termasuk dalam kriteria “sangat baik” karena masuk dalam  $X > 4,08$ . Dapat disimpulkan bahwa produk ini bisa dikatakan berkualitas dilihat dari aspek kegrafikaan karena memperoleh kriteria “sangat baik” dan layak diujicobakan dengan beberapa revisi.

Selain penilaian ahli materi dan ahli media, penilaian siswa juga dijadikan acuan dalam melihat kualitas produk yang dikembangkan. Berikut ini akan dipaparkan skor hasil uji coba terbatas yang melibatkan 6 subjek coba.

Tabel 5. Rerata Penilaian Uji Coba Skala Terbatas

No.	Aspek	Rerata	Kriteria
1.	Pembelajaran	4,64	Sangat Baik
2.	Isi atau Materi	4,43	Sangat Baik
3.	Kebahasaan	4,67	Sangat Baik
4.	Kefrafikaan	4,64	Sangat Baik

Secara keseluruhan hasil uji coba terbatas terhadap aspek pembelajaran menghasilkan rerata penilaian 4,64. Rerata skor 4,64 setelah dikonversi pada skala 5 masuk dalam kriteria “sangat baik”. Dapat disimpulkan bahwa produk ini bisa dikatakan berkualitas dilihat dari aspek pembelajaran pada hasil uji coba skala terbatas karena memperoleh kriteria “sangat baik” yang melebihi kriteria minimal “cukup”.

Aspek isi atau materi menghasilkan rerata skor 4,43 dan setelah dikonversi pada skala 5 masuk dalam kriteria “sangat baik”. Dapat disimpulkan bahwa produk ini bisa dikatakan berkualitas dilihat dari aspek isi atau materi pada hasil uji coba kecil karena memperoleh kriteria “sangat baik” yang melebihi kriteria minimal “cukup”.

Aspek kebahasaan menghasilkan rerata skor 4,67 dan setelah dikonversi pada skala 5 masuk dalam kriteria “sangat baik”. Dapat disimpulkan bahwa produk ini bisa dikatakan berkualitas dilihat dari aspek kebahasaan pada hasil uji coba skala terbatas karena memperoleh kriteria “sangat baik” yang melebihi kriteria minimal “cukup”.

Aspek kegrafikaan menghasilkan rerata skor 4,64 dan setelah dikonversi pada skala 5 masuk dalam kriteria “sangat baik”. Dapat disimpulkan bahwa produk ini bisa dikatakan berkualitas dilihat dari

aspek kegrafikaan pada hasil uji coba kecil karena memperoleh kriteria “sangat baik” yang melebihi kriteria minimal “cukup”.

Secara keseluruhan, hasil uji coba skala terbatas terhadap materi produk pengembangan berdasarkan aspek pembelajaran, isi atau materi, kebahasaan, dan kegrafikaan dikategorikan “sangat baik”. Berdasarkan penilaian terhadap aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan berkualitas dan layak diujicobakan kepada subjek coba dengan jumlah yang lebih besar dengan beberapa revisi.

Tabel 6. Rerata Penilaian Uji Coba Lapangan

No.	Aspek	Rerata	Kriteria
1.	Pembelajaran	4,4	Sangat Baik
2.	Isi atau Materi	4,24	Sangat Baik
3.	Kebahasaan	4,3	Sangat Baik
4.	Kegrafikaan	4,4	Sangat Baik

Secara keseluruhan rerata penilaian aspek pembelajaran adalah 4,4 dan setelah dikonversi pada skala 5 masuk dalam kriteria “sangat baik”. Dapat disimpulkan bahwa produk ini bisa dikatakan berkualitas dilihat dari aspek pembelajaran pada hasil uji coba lapangan karena memperoleh kriteria “sangat baik” yang melebihi kriteria minimal “cukup”.

Aspek isi atau materi menghasilkan rerata skor 4,24 dan setelah dikonversi

pada skala 5 masuk dalam kriteria “sangat baik”. Dapat disimpulkan bahwa produk ini bisa dikatakan berkualitas dilihat dari aspek isi atau materi pada hasil uji coba lapangan karena memperoleh kriteria “sangat baik” yang melebihi kriteria minimal “cukup”.

Aspek kebahasaan menghasilkan rerata skor 4,3 dan setelah dikonversi pada skala 5 masuk dalam kriteria “sangat baik”. Dapat disimpulkan bahwa produk ini bisa dikatakan berkualitas dilihat dari aspek kebahasaan pada hasil uji coba lapangan karena memperoleh kriteria “sangat baik” yang melebihi kriteria minimal “cukup”.

Aspek kegrafikaan menghasilkan rerata skor 4,4 dan setelah dikonversi pada skala 5 masuk dalam kriteria “sangat baik”. Dapat disimpulkan bahwa produk ini bisa dikatakan berkualitas dilihat dari aspek kegrafikaan pada hasil uji coba lapangan karena memperoleh kriteria “sangat baik” yang melebihi kriteria minimal “cukup”.

Hasil penilaian guru kelas tiga juga dijadikan pertimbangan dalam menentukan kualitas produk yang dikembangkan. Berikut ini akan dipaparkan hasil penilaian dari guru mengenai kualitas produk materi ajar yang dikembangkan.

Tabel 7. Rerata Penilaian dari Guru A

No.	Aspek	Rerata	Kriteria
1.	Pembelajaran	4,375	Sangat Baik
2.	Isi atau Materi	4,6	Sangat Baik
3.	Kebahasaan	4,5	Sangat Baik
4.	Kegrafikaan	4,73	Sangat Baik

Penilaian dari guru A menghasilkan aspek pembelajaran dengan rerata penilaian 4,375. Rerata penilaian tersebut kemudian dikonversikan ke dalam bentuk kualitatif skala 5 untuk menentukan status penilaiannya. Berdasarkan tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif skala 5 rerata penilaian 4,375 terhadap aspek pembelajaran termasuk dalam kriteria “sangat baik” karena masuk dalam  $X > 4,08$ . Dapat disimpulkan bahwa produk ini bisa dikatakan berkualitas dilihat dari aspek pembelajaran pada hasil penilaian guru A karena memperoleh kriteria “sangat baik” yang melebihi kriteria minimal “cukup”.

Aspek isi atau materi menghasilkan rerata penilaian 4,6. Rerata penilaian tersebut kemudian dikonversikan ke dalam bentuk kualitatif skala 5 untuk menentukan status penilaiannya. Berdasarkan tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif skala 5 rerata penilaian 4,6 terhadap aspek isi atau materi termasuk dalam kriteria “sangat baik” karena masuk dalam  $X > 4,08$ . Dapat disimpulkan bahwa produk ini

bisa dikatakan berkualitas dilihat dari aspek isi atau materi karena memperoleh kriteria “sangat baik” yang melebihi kriteria minimal “cukup”.

Aspek kebahasaan menghasilkan rerata penilaian 4,5. Rerata penilaian tersebut kemudian dikonversikan ke dalam bentuk kualitatif skala 5 untuk menentukan status penilaiannya. Berdasarkan tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif skala 5 rerata penilaian 4,5 terhadap aspek kebahasaan termasuk dalam kriteria “sangat baik” karena masuk dalam  $X > 4,08$ . Dapat disimpulkan bahwa produk ini bisa dikatakan berkualitas dilihat dari aspek kebahasaan karena memperoleh kriteria “sangat baik” yang melebihi kriteria minimal “cukup”.

Aspek kegrafikaan menghasilkan rerata penilaian 4,73. Rerata penilaian tersebut kemudian dikonversikan ke dalam bentuk kualitatif skala 5 untuk menentukan status penilaiannya. Berdasarkan tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif skala 5 rerata penilaian 4,73 terhadap aspek kegrafikaan termasuk dalam kriteria “sangat baik” karena masuk ke dalam  $X > 4,08$ . Dapat disimpulkan bahwa produk ini bisa dikatakan berkualitas dilihat dari aspek kegrafikaan karena memperoleh kriteria “sangat baik” yang melebihi kriteria minimal “cukup”.

Secara keseluruhan, hasil penilaian guru A terhadap materi produk

pengembangan berdasarkan aspek pembelajaran, isi atau materi, kebahasaan, dan kegrafikaan dikategorikan “sangat baik”. Berdasarkan penilaian terhadap aspek-aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan berkualitas dan layak digunakan sebagai materi ajar dengan beberapa revisi.

Tabel 8. Rerata Penilaian dari Guru B

No.	Aspek	Rerata	Kriteria
1.	Pembelajaran	4,125	Sangat Baik
2.	Isi atau Materi	4	Baik
3.	Kebahasaan	3,5	Baik
4.	Kegrafikaan	4	Baik

Hasil validasi Guru B terhadap aspek pembelajaran menghasilkan rerata penilaian 4,125. Rerata penilaian tersebut kemudian dikonversikan ke dalam bentuk kualitatif skala 5 untuk menentukan status penilaiannya. Berdasarkan tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif skala 5 rerata penilaian 4,125 terhadap aspek pembelajaran termasuk dalam kriteria “sangat baik” karena masuk dalam  $X > 4,08$ . Dapat disimpulkan bahwa produk ini bisa dikatakan berkualitas dilihat dari aspek pembelajaran pada hasil penilaian guru B karena memperoleh kriteria “sangat baik” yang melebihi kriteria minimal “cukup”.

Aspek isi atau materi menghasilkan rerata penilaian 4. Rerata penilaian tersebut kemudian dikonversikan ke dalam bentuk kualitatif skala 5 untuk menentukan status

penilaiannya. Berdasarkan tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif skala 5 rerata penilaian 4 terhadap aspek isi atau materi termasuk dalam kriteria “baik” karena masuk dalam  $3,36 < X \leq 4,08$ . Dapat disimpulkan bahwa produk ini bisa dikatakan berkualitas dilihat dari aspek isi atau materi karena memperoleh kriteria “baik” yang melebihi kriteria minimal “cukup”.

Aspek kebahasaan menghasilkan rerata penilaian 3,5. Rerata penilaian tersebut kemudian dikonversikan ke dalam bentuk kualitatif skala 5 untuk menentukan status penilaiannya. Berdasarkan tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif skala 5 rerata penilaian 3,5 terhadap aspek kebahasaan termasuk dalam kriteria “baik” karena masuk dalam  $3,36 < X \leq 4,08$ . Dapat disimpulkan bahwa produk ini bisa dikatakan berkualitas dilihat dari aspek kebahasaan karena memperoleh kriteria “baik” yang melebihi kriteria minimal “cukup”.

Aspek kegrafikaan menghasilkan rerata penilaian 4. Rerata penilaian tersebut kemudian dikonversikan ke dalam bentuk kualitatif skala 5 untuk menentukan status penilaiannya. Berdasarkan tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif skala 5 rerata penilaian 4 terhadap aspek kegrafikaan termasuk dalam kriteria “baik” karena masuk dalam  $3,36 < X \leq 4,08$ . Dapat disimpulkan bahwa produk ini bisa

dikatakan berkualitas dilihat dari aspek kegrafikaan karena memperoleh kriteria “baik” yang melebihi kriteria minimal “cukup”.

Secara keseluruhan, hasil penilaian guru B terhadap materi produk pengembangan berdasarkan aspek pembelajaran, isi atau materi, kebahasaan, dan kegrafikaan dikategorikan “baik” dan “sangat baik”. Berdasarkan penilaian terhadap aspek-aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan berkualitas dan layak digunakan sebagai materi ajar dengan beberapa revisi.

Tabel 9. Rerata Penilaian dari Guru C

No.	Aspek	Rerata	Kriteria
1.	Pembelajaran	3,75	Baik
2.	Isi atau Materi	4,1	Sangat Baik
3.	Kebahasaan	4	Baik
4.	Kegrafikaan	4,07	Sangat Baik

Hasil validasi Guru C terhadap aspek pembelajaran menghasilkan rerata penilaian 3,75. Rerata penilaian tersebut kemudian dikonversikan ke dalam bentuk kualitatif skala 5 untuk menentukan status penilaiannya. Berdasarkan tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif skala 5 rerata penilaian 3,75 terhadap aspek pembelajaran termasuk dalam kriteria “baik” karena masuk dalam  $3,36 < X \leq 4,08$ . Dapat disimpulkan bahwa produk ini bisa dikatakan berkualitas dilihat dari aspek pembelajaran karena memperoleh

kriteria “baik” yang melebihi kriteria minimal “cukup”.

Aspek isi atau materi menghasilkan rerata penilaian 4,1. Rerata penilaian tersebut kemudian dikonversikan ke dalam bentuk kualitatif skala 5 untuk menentukan status penilaiannya. Berdasarkan tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif skala 5 rerata penilaian 4,1 terhadap aspek isi atau materi termasuk dalam kriteria “Sangat baik” karena masuk dalam  $X > 4,08$ . Dapat disimpulkan bahwa produk ini bisa dikatakan berkualitas dilihat dari aspek isi atau materi karena memperoleh kriteria “sangat baik” yang melebihi kriteria minimal “cukup”.

Aspek kebahasaan menghasilkan rerata penilaian 4. Rerata penilaian tersebut kemudian dikonversikan ke dalam bentuk kualitatif skala 5 untuk menentukan status penilaiannya. Berdasarkan tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif skala 5 rerata penilaian 4 terhadap aspek kebahasaan termasuk dalam kriteria “baik” karena masuk dalam  $3,36 < X \leq 4,08$ . Dapat disimpulkan bahwa produk ini bisa dikatakan berkualitas dilihat dari aspek kebahasaan karena memperoleh kriteria “baik” yang melebihi kriteria minimal “cukup”.

Aspek kegrafikaan menghasilkan rerata penilaian 4,07. Rerata penilaian tersebut kemudian dikonversikan ke dalam bentuk kualitatif skala 5 untuk menentukan

status penilaiannya. Berdasarkan tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif skala 5 rerata penilaian 4,07 terhadap aspek kegrafikaan termasuk dalam kriteria “baik” karena masuk dalam  $3,36 < X \leq 4,08$ . Dapat disimpulkan bahwa produk ini bisa dikatakan berkualitas dilihat dari aspek kegrafikaan karena memperoleh kriteria “baik” yang melebihi kriteria minimal “cukup”.

Secara keseluruhan, hasil penilaian guru C terhadap materi produk pengembangan berdasarkan aspek pembelajaran, isi atau materi, kebahasaan, dan kegrafikaan dikategorikan “baik” dan “sangat baik”. Berdasarkan penilaian terhadap aspek-aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan berkualitas dan layak digunakan sebagai materi ajar dengan beberapa revisi.

Materi ajar berupa teks dongeng lokal masyarakat Kecamatan Tumbang Titi dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas tiga sekolah dasar ini telah selesai dikembangkan melalui sepuluh langkah berdasarkan teori Borg & Gall (1983). Materi ajar teks dongeng lokal masyarakat Kecamatan Tumbang Titi untuk siswa kelas tiga sekolah dasar telah selesai pula divalidasi oleh ahli materi dan ahli media, serta telah mengikuti tahap-tahap pengembangan.

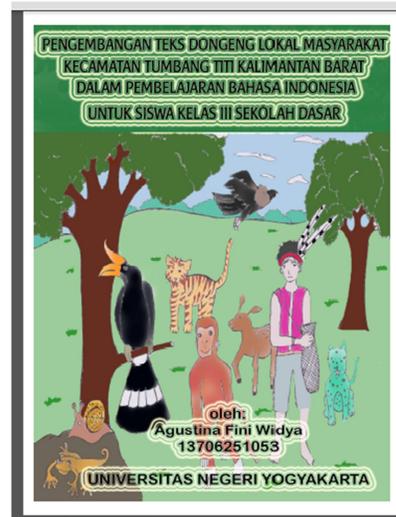
Setelah melalui tahapan validasi dari ahli materi dan ahli media, produk materi ajar yang dikembangkan ini diujicobakan kepada siswa melalui dua kali tahapan, yaitu uji coba terbatas dan uji coba lapangan. Selain diujicobakan kepada siswa, produk pengembangan materi ajar ini juga dinilai oleh guru wali kelas tiga sekolah dasar di tiga sekolah dasar yang dijadikan lokasi penelitian.

Ada beberapa hal menurut siswa yang menjadi kelebihan dari produk yang dikembangkan ini. Ilustrasi yang menarik dan mewakili alur cerita, isi dongeng yang dekat dengan kehidupan siswa, nilai-nilai karakter yang terkandung dalam dongeng, dan soal-soal latihan yang bervariasi merupakan beberapa hal yang menarik minat siswa untuk mencermati produk ini.

Melalui pengamatan atau observasi penulis saat proses pembelajaran, diperoleh pernyataan bahwa siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar menggunakan produk pengembangan materi ajar berupa teks dongeng lokal masyarakat Kecamatan Tumbang Titi dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas tiga sekolah dasar ini. Siswa mengungkapkan bahwa ilustrasinya bagus dan dongeng-dongeng mudah dipahami serta sangat menarik.

Materi ajar berupa teks dongeng lokal masyarakat Kecamatan Tumbang Titi dalam pembelajaran bahasa Indonesia

untuk siswa kelas tiga sekolah dasar yang dikembangkan ini dapat dijadikan suplemen atau pengayaan dan alternatif pembelajaran guna mengatasi keterbatasan guru dalam menyampaikan materi, serta keterbatasan buku pelajaran yang tersedia. Berikut ini akan dipaparkan contoh produk materi ajar teks dongeng lokal.



Gambar 1. Sampul Depan



Gambar 2. Contoh Materi Ajar Dongeng Lokal

Jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Apakah isi cerita dongeng di atas?
2. Siapakah nama tokoh-tokoh yang terdapat dalam dongeng di atas?
3. Sebutkan watak ketujuh panji dalam dongeng di atas!
4. Apa pesan moral yang dapat dipetik melalui cerita dongeng di atas?

**Kegiatanku**

Setelakan langkah-langkah cara mengambil modul berikut yang baik.

Langkah 1.

Langkah 2.

Langkah 3.

Gambar 3. Contoh Soal Latihan

Sampul depan produk materi ajar teks dongeng lokal ini didesain dengan ilustrasi dan warna yang cerah sedangkan cerita dongeng dilengkapi dengan ilustrasi dan soal latihan yang bervariasi. Hal itu untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran menggunakan produk materi ajar ini.

Secara keseluruhan penilaian dari berbagai pihak membuktikan bahwa produk materi ajar yang dikembangkan dapat dikatakan berkualitas dan layak digunakan. Hal itu juga didukung oleh tanggapan positif siswa terhadap produk materi ajar yang dikembangkan. Siswa dapat aktif dalam pembelajaran dan mampu menangkap pesan moral yang terkandung dalam dongeng lokal. Hal itu didukung oleh Ilias (2010:67) yang menyampaikan bahwa *“From the point of view of cognitive psychology, folktales are*

*suitable for the learning process which regards pupils not as simple receivers of what we offer but as active and creative subjects. Children have the opportunity to understand and explain the tale according to their age.”*. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dongeng memberikan manfaat untuk melatih keaktifan dan kreativitas siswa.

Selain itu, guru juga berpendapat bahwa dongeng lokal dapat dijadikan materi ajar untuk pendidikan karakter. Hal itu sejalan dengan Penelitian Rahim & Rahiem (2012) berjudul *“The Use of Stories as Moral Education for Young Children”*. Temuan utama dalam penelitian ini adalah pendidikan moral dianggap bahan pelengkap di Indonesia. Di sana beberapa guru menggunakan cerita sebagai pendidikan moral.

## SIMPULAN

Pengembangan produk teks dongeng lokal masyarakat Kecamatan Tumbang Titi, Kalimantan Barat dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas III sekolah dasar meliputi beberapa tahapan berdasarkan model pengembangan Borg & Gall. Tahapan tersebut terdiri dari analisis kebutuhan, melakukan perencanaan, mengembangkan produk, validasi ahli, revisi I, uji coba skala kecil, revisi II, uji coba skala besar, revisi III, dan produk akhir. Kualitas teks dongeng lokal masyarakat Kecamatan Tumbang Titi,

Kalimantan Barat dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas III sekolah dasar yang dikembangkan termasuk dalam kriteria “baik” dan “sangat baik” ditinjau dari penilaian yang diberikan oleh ahli materi, ahli media, guru, dan siswa. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa produk materi ajar teks dongeng lokal yang dikembangkan layak digunakan sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia.

#### Daftar Pustaka

- Borg, W. R. & Gall, M. D. 1983. *Educational research: An introduction (4<sup>th</sup> ed)*. New York: Longman, Inc.
- Ilias, A., Georgios, P., Marianthi, K., et al. 2010. Children’s perceptions of folktales and narration in Greece: evidence from a novel micro-data set. *Canadian Center of Science and Education, Vol 2, No. 2, 67-86*.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noor, Rohinah M. 2011. *Pendidikan karakter berbasis sastra: Solusi pendidikan moral yang efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahim, H. & Rahiem, M. D. 2012. The use of stories as moral education for young children. *International Journal of Social Science and Humanity, Vol 2, No.6*.
- Sukardjo. 2005. *Evaluasi pembelajaran. Buku pegangan kuliah*. Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiyani. 2013. *Konsep, praktik, & strategi membumikan pendidikan karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yudha, Andi. 2007. *Cara pintar mendongeng*. Bandung: Mizan Media Utama.